

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Laporan tahunan perusahaan industri merupakan salah satu informasi yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dan berfungsi dalam pengambilan keputusan oleh pihak shareholder dan stakeholder perusahaan terkait.

Sektor-sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) diantaranya yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor finansial, sektor perdagangan, jasa dan investasi. Berikut ini merupakan jumlah perusahaan di sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Jumlah Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia

<b>Sub Sektor</b>	<b>Jumlah</b>
Properti & Real Estate	56
Konstruksi Bangunan	18
<b>TOTAL</b>	<b>74</b>

*Sumber:* sahamok.com, 2020 (Data diolah kembali oleh penulis, 2020)

Bursa Jasa merupakan salah satu sektor prioritas dalam perekonomian di Indonesia, dimana setiap tahunnya kontribusi sektor jasa terhadap Produk Domestik Bruto (PDP) Nasional selalu mengalami peningkatan. Produk Domestik Bruto (PDB) dijadikan sebagai salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Dalam hal ini kita bisa melihat PDB atas dasar harga konstan pada sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang di uraikan pada tabel 1.2.

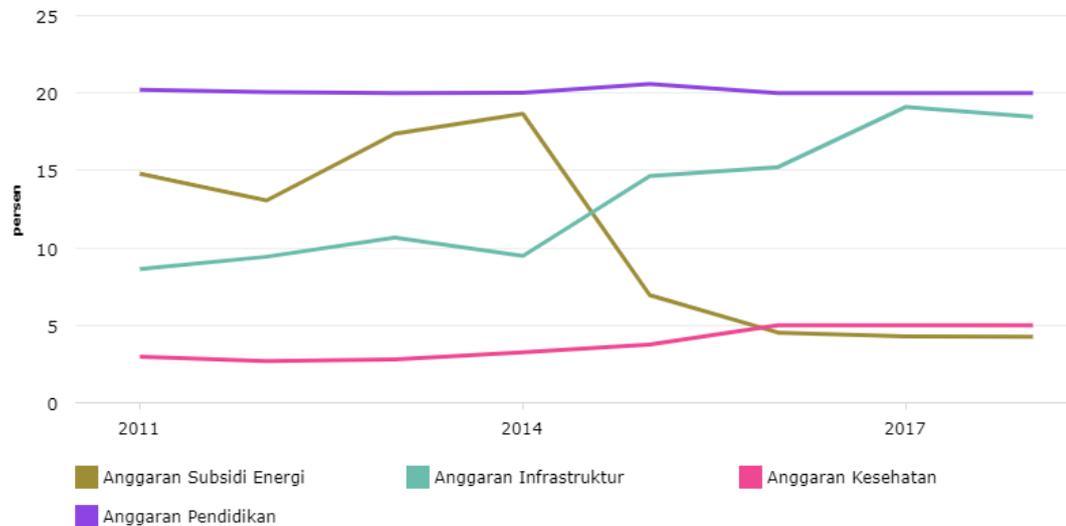
Tabel 1. 2

Pertumbuhan PDB di Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan  
Periode 2015-2019 (persen)

<b>PDB</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Properti	13,25	13,20	13,16	13,38	13,45
Real Estate	4,88	4,79	4,94	5,02	5,63
Konstruksi Bangunan	10,21	10,38	10,38	10,53	11,32
<b>Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan</b>	<b>28,34</b>	<b>28,37</b>	<b>28,48</b>	<b>28,93</b>	<b>30,4</b>

Sumber: bps.go.id, 2020 (Data diolah kembali oleh penulis, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 hingga 2019, sehingga pencatatan dan penyajian laporan keuangan harus dilakukan dengan baik dan cermat untuk menciptakan informasi yang tepat dan akurat. Hal ini diperkuat dengan hasil alokasi APBN Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo.



Gambar 1. 1 Alokasi Anggaran Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, dan Subsidi Energi Tahun 2011-2018

Sumber : Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA)

Berdasarkan hasil alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia pada bagian subsidi energi, pendidikan, infrastruktur, dan kesehatan tahun 2011-2018 menunjukkan bahwa nilai anggaran infrastruktur yang telah dialokasikan pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (periode 2004-2014) mengalami penurunan pada akhir kepemimpinannya sebesar 9,48% dibandingkan dengan pemerintahan Joko Widodo (periode 2014-sekarang) mengalami kenaikan setiap tahunnya pada alokasi anggaran infrastruktur. Pada tahun 2015 anggaran infrastruktur sebesar 14,64% sampai dengan 18,46% yaitu tahun 2018. Sehingga menyebabkan permintaan di bidang konstruksi bangunan mengalami peningkatan pula.

Akan tetapi, ada beberapa perusahaan yang berada pada sektor ini tidak seluruhnya berkembang dengan baik untuk mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan setiap tahunnya. Menurut pendapat Setiawati & Baningrum (2018), bahwa keinginan untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak memaksa manajemen perusahaan untuk selalu melakukan manipulasi, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi data yang tidak semestinya, tentu akan merugikan banyak pihak, contohnya seperti perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan rentan terhadap kecurangan yang dapat disebut sebagai *fraud*.

Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan merupakan salah satu sektor yang diharapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia maka dibutuhkan pencegahan atas kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi. Maka, penulis menggunakan Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan sebagai objek penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kecurangan.

## 1.2. Latar Belakang Penelitian

Akuntansi memiliki siklus yang hasil akhirnya yaitu menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang disajikan pada laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif. Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Namun sampai saat ini masih saja banyak perusahaan yang mengabaikan karakteristik keandalan sehingga memicu terjadinya kecurangan, khususnya laporan keuangan (Kusumaningrum & Murtanto, 2016)

Komponen laporan keuangan memiliki banyak celah untuk menjadikan ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan, hal ini didukung oleh pendapat Rezaee (2005) dalam Sihombing & Rahardjo (2014), yang menyatakan bahwa kecurangan pelaporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) yaitu perusahaan yang melakukan penipuan atau menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan sengaja menyajikan dan merekayasa laporan keuangan yang salah saji secara material. Manipulasi laporan keuangan dipengaruhi oleh keinginan perusahaan supaya saham tersebut tetap diminati bagi investor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners*, (2018) mengemukakan bahwa 13% kasus kecurangan (*fraud*) terjadi dilakukan oleh manajemen. Selain itu disebutkan juga bahwa setengah dari pelaku kecurangan (*fraud*) adalah karyawan. Apabila manajemen melakukan

kecurangan laporan keuangan, perusahaan akan mengalami kerugian sangat besar. Berdasarkan hasil survai yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners*, sebagian besar pelaku kecurangan dilakukan oleh manajemen, maka pada penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu *Agency Theory*.

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan *Agency Theory* sebagai perusahaan yang memiliki hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (pengelola modal) sehingga terdapat kasus yang menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola modal (*agent*) yang tidak sejalan dengan tujuan perusahaan karena *principal* dan *agent* memiliki kepentingan masing-masing. Ketika manajer sebagai *agent* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, dapat memungkinkan *agent* tidak bertindak sesuai kepentingan *principal* (Annisya et al., 2016). Perbedaan tujuan antara *principal* dengan *agent* inilah yang menyebabkan peluang besar bagi *agent* untuk melakukan kecurangan.

Perusahaan pada sektor properti, real estate yang melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2016 yaitu PT. Hanson International Tbk (MYRX) yang dilakukan oleh Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson International Tbk. Berdasarkan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* sebesar Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam.

Dalam jual beli tersebut, PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44) dan tidak menyampaikan PPJB (Perjanjian Pengikatan Jual Beli) secara akrual penuh kepada auditor yang mengaudit laporan keuangan dan OJK, akibatnya pendapatan pada laporan keuangan per 31 Desember 2016 menjadi overstated dengan nilai material sejumlah Rp 613 Miliar, sehingga menyebabkan OJK menjadi tersesatkan dan tidak dapat menggunakan kewenangan untuk memerintahkan PT. Hanson International melakukan koreksi atas pengakuan pendapatan pada laporan keuangan per 31 Desember 2016.

Karena rekayasa laporan keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada Hanson International sebesar Rp100 Juta dan denda sebesar Rp500 Juta kepada Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama Hanson International. Direksi lainnya, Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda sebesar Rp 100 Juta. Perseroan juga wajib melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan paling lambat 14 hari setelah ditetapkannya surat sanksi. Kemudian pada Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY), dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (Wicaksono, 2016).

Berdasarkan dari kasus yang telah dijelaskan di atas PT. Hanson International (MYRX) tidak mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh dan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli kepada Auditor dan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga terindikasi melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangannya dan menghasilkan informasi yang tidak sesuai serta menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Faktor tekanan yang dialami oleh PT. Hanson International yaitu *financial target* karena perusahaan memiliki target dari tahun ke tahun meningkatkan penjualan yang besar akan tetapi laba kotor pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 28,19% yang disebabkan oleh naiknya beban pengembangan kawasan perumahan Perseroan. Faktor kesempatan pada perusahaan MYRX memanfaatkan kondisi ketika mendapatkan kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan. Faktor rasionalisasi pada perusahaan MYRX diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, laporan keuangan tahun 2016 & 2017 memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas. Faktor terakhir yaitu kemampuan yang diukur dengan pergantian direksi dapat dilihat dari perbandingan yang terdapat pada laporan keuangan PT. Hanson International pada poin susunan direksi bahwa terdapat pergantian direktur utama yaitu Benny Tjokrosaputro yang pada saat itu melakukan manipulasi laporan keuangan.

Dalam teori yang pertama kali dikemukakan Cressey (1952) dikutip oleh Skousen *et al* (2008) dalam Pardosi (2015), mengemukakan terdapat tiga kondisi berupa kerangka untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai fraud triangle. Selanjutnya menurut Wolfe & Hermanson (2004) dalam Pardosi (2015), untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan dengan menambahkan unsur keempat yaitu kemampuan (*capability*), sehingga 4 (empat) kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond*.

Faktor pertama yang mempengaruhi tindakan kecurangan adalah *pressure* (tekanan), tekanan dapat dikatakan sebagai keinginan seseorang yang terdesak untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Menurut SAS No.99 terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu : tekanan eksternal (*external pressure*), stabilitas keuangan (*financial stability*), kebutuhan keuangan individu (*personal financial need*), dan target keuangan (*financial target*). Menurut Loebbecke *et al.* dalam Skousen *et al.*, (2009) Annisya *et al.* (2016), mengindikasikan bahwa saat perusahaan sedang dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, manajemen bisa saja memanipulasi suatu laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *External Pressure*, *financial target* dan *financial stability*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Murtanto (2016); Nugraheni & Triatmoko (2018), *external pressure* yang diprosikan dengan LEV berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya *financial statement fraud* dan bertentangan dengan hasil penelitian Annisya *et al.* (2016); Setiawati & Baningrum (2018), menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. *Financial target* yang diprosikan dengan ROA dalam penelitian Nugraheni & Triatmoko (2018); Setiawati & Baningrum (2018), berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya *financial statement fraud* dan bertentangan dengan hasil penelitian Ahmad & Pamungkas (2018); Septriyani & Handayani (2018) menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan menurut hasil penelitian Annisya *et al.*

(2016); Septriyani & Handayani (2018), menyatakan bahwa *financial stability* diproksikan dengan ACHANGE berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya *financial statement fraud* dan bertentangan dengan hasil penelitian Nugraheni & Triatmoko (2018); Ulfah et al. (2017), menyatakan bahwa *financial stability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Faktor kedua yaitu *opportunity* yang memiliki arti yaitu suatu kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan. Menurut SAS No.99 menyatakan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah kondisi industri (*nature of industry*), ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasional (*organizational structure*). Pada penelitian ini menggunakan dua kategori diantaranya yaitu kondisi industri (*nature of industry*) yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang (RECEIV). Semakin tinggi rasio perubahan piutang maka kemungkinan akan terjadinya kecurangan juga tinggi. Selanjutnya kategori terakhir pada penelitian ini berdasarkan SAS No.99 yaitu ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) yang diproksikan dengan rasio komisaris (BDOU). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdiana & Sari (2018); Pardosi, (2015), menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya *financial statement fraud* dan bertentangan dengan hasil penelitian Nugraheni & Triatmoko (2018); Zaki (2017) menjelaskan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan *ineffective monitoring* dalam penelitian Apriliana & Agustina (2017); Kusumaningrum & Murtanto (2016) berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya *financial statement fraud* dan bertentangan dengan hasil penelitian Noble (2019); Setiawati & Baningrum (2018) menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Faktor ketiga *rationalization* yaitu sikap atau alasan yang menjadi dasar seseorang dalam melakukan kecurangan dan menganggap bahwa tindakan tersebut bukan sesuatu yang salah. Menurut penelitian Kusumaningrum & Murtanto (2016), pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan,

sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mertha Jaya & Poerwono, 2019). Sedangkan menurut Pardosi (2015); Putriasih (2016), pergantian auditor berpengaruh positif dan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini faktor *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor atau *change in auditor* (AUDCHANGE).

Faktor terakhir yaitu *capability* yang dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kecurangan. Berdasarkan teori yang pertama kali ditemukan oleh Wolfe & Hermanson (2004), hal-hal terkait elemen *capability* dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu : *position/function*, *brains/intelligence*, *confidence/ego*, *coercion skills*, *effective lying*, dan *immunity to stress*. Pada penelitian ini faktor *capability* diproksikan dengan pergantian direksi suatu perusahaan (DCHANGE). Menurut penelitian Sihombing & Rahardjo (2014), *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisya et al., 2016). Sedangkan menurut Kusumaningrum & Murtanto (2016); Pardosi (2015), pergantian direksi berpengaruh positif dan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat dari inkonsistensi hasil yang ada bahwa kecurangan laporan keuangan menimbulkan kerugian yang besar baik bagi perusahaan maupun para pengguna laporan keuangan. Tindakan kecurangan dapat terjadi karena adanya empat kondisi yang telah disebutkan diatas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Fraud Diamond terhadap Financial Statement Fraud** (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”.

### 1.3. Perumusan Masalah

Laporan keuangan adalah hasil output yang diinginkan oleh semua pihak yang bersangkutan, baik manajemen maupun pengguna laporan keuangan itu sendiri. Manajemen merupakan peran penting dalam informasi laporan keuangan karena manajemen akan menampilkan informasi terkait laporan keuangan untuk

pengguna informasi khususnya investor. Dengan upaya menampilkan informasi laporan keuangan yang baik dengan segala cara sehingga akan muncul *financial statement fraud*. *Financial Statement fraud* dapat terjadi karena adanya faktor pendorong yang disebut dengan *fraud diamond* yang terdiri dari *opportunity*, *pressure*, *rationalization*, dan *capability*.

Mengenai hubungan *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu hanya saja ada perbedaan pada objek penelitian serta penelitian sebelumnya ada beberapa yang belum menggambarkan kondisi yang sesuai.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *External Pressure*, *Financial Target*, *Financial Stability*, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, Pergantian Direksi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah *External Pressure*, *Financial Target*, *Financial Stability*, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, Pergantian Direksi memiliki pengaruh simultan terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah *Financial Target* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah *Financial Stability* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

6. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
7. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
8. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
9. Apakah Pergantian Direksi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *External Pressure, Financial Target, Financial Stability, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditor*, Pergantian Direksi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019;
2. Mengetahui pengaruh secara simultan *External Pressure, Financial Target, Financial Stability, Nature of Industry, Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019;
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *External Pressure* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019;

4. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Financial Target* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019;
5. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Financial Stability* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019;
6. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Nature of Industry* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019;
7. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019;
8. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Change in Auditor* terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019;
9. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Pergantian Direksi terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari 2 (dua) aspek, yaitu:

##### 1.5.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan

seperti pada *fraud diamond* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5.2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan, tindakan maupun kebijakan untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari salah saji serta kecurangan. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna kepada investor untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dilihat dari laporan keuangan entitas.

#### 1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam sistematika penulisan tugas akhir ini terdapat 5 (lima) bagian (bab) yang akan dibahas, yaitu:

##### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai, serta sistematika penulisan.

##### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud diamond*. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membangun kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

##### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, metode, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian, tahap analisis, pengukuran indicator, dan hasil pengujian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.